KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

IKHTISAR MINGGUAN COVID-19 DI INDONESIA

Edisi 5

Periode 14 s.d. 20 Agustus 2021

Koordinator : Badan Litbangkes

Penyusun : Badan Litbangkes, Pusdatin, Paskhas

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

IKHTISAR MINGGUAN COVID-19

Indonesia, 14 - 20 Agustus 2021

Disusun oleh:
Badan Litbangkes, Pusdatin dan Paskhas

GAMBARAN SITUASI NASIONAL

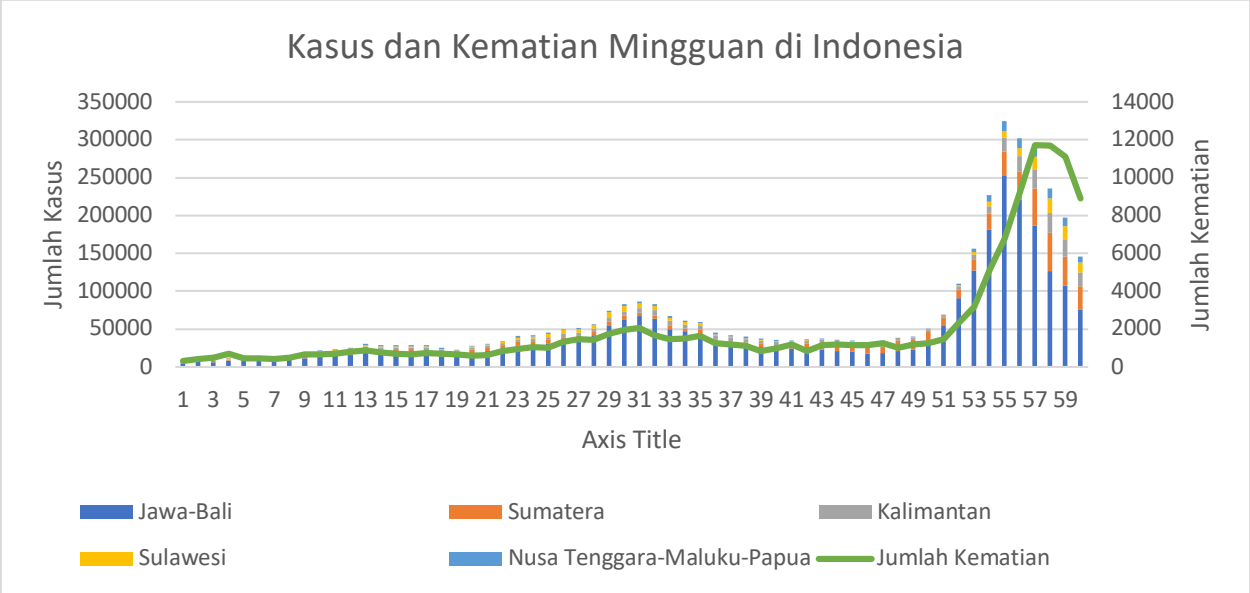

Grafik 1 Kasus dan Kematian Mingguan di Indonesia

- Kasus dan kematian mingguan di Indonesia terus menunjukkan tren menurun seiring dengan diperpanjangnya kembali kebijakan PPKM darurat di seluruh wilayah Indonesia hingga tanggal 23 Agustus 2021. Kasus baru nasional dalam satu minggu terakhir tercatat sejumlah 145.361 kasus, **menurun sebesar 26,2%** dibandingkan periode 7-13 Agustus 2021. Jumlah kematian pun alami **penurunan cukup siginifikan** dibandingkan periode 7-13 Agustus 2021 yakni **sebesar 19,9%**. Namun Indonesia tidak boleh lengah, karena berdasarkan data worldometer **pertambahan angka kematian harian Indonesia** per tanggal 13 Agustus menempati **urutan tertinggi dunia** sebesar 1.348 kematian mengalahkan Amerika Serikat (1.101) dan Brazil (925). (https://www.worldometers.info/coronavirus/?zarsrc=130, diakses pada tanggal 22 Agustus 2021).

#	Country, Other	Total Cases	New Cases	Total Deaths	New Deaths	Total Recovered	New Recovered	Active Cases	Serious, Critical	Tot Cases/ 1M pop	Deaths/ 1M pop	Total Tests	Tests/ 1M pop	Population
	World	211,540,770	+710,379	4,426,853	+10,321	189,259,181	+513,887	17,854,736	109,609	27,139	567.9			
1	USA	38,427,535	+175,550	644,323	+1,101	30,439,239	+48,570	7,343,973	22,055	115,325	1,934	565,016,470	1,695,679	333,209,
2	India	32,392,506	+34,296	433,998	+376	31,590,386	+36,254	368,122	8,944	23,213	311	502,699,702	360,250	1,395,420,
3	Brazil	20,528,099	+33,887	573,658	+925	19,413,552	+20,505	540,889	8,318	95,802	2,677	56,580,445	264,053	214,277,
4	Russia	6,705,523	+20,992	174,485	+785	5,983,405	+20,351	547,633	2,300	45,926	1,195	174,100,000	1,192,419	146,005,
5	France	6,579,675	+22,319	113,186	+83	6,013,916	+23,344	452,573	1,807	100,548	1,730	111,773,788	1,708,091	65,437,
6	UK	6,428,872	+37,222	131,487	+114	4,986,845	+31,156	1,310,540	928	94,139	1,925	260,932,495	3,820,862	68,291,
7	Turkey	6,177,690	+19,918	54,095	+204	5,682,123	+15,561	441,472	633	72,364	634	73,267,393	858,233	85,370,
8	Argentina	5,124,963	+8,160	110,070	+229	4,796,048	+10,669	218,845	3,377	112,225	2,410	21,193,092	464,078	45,667,
9	Colombia	4,883,932	+3,416	124,023	+122	4,710,952	+3,974	48,957	8,155	94,835	2,408	23,647,617	459,186	51,499,
10	Spain	4,770,453	+12,450	83,136	+132	4,078,846	+20,421	608,471	1,818	101,986	1,777	59,650,532	1,275,255	46,775,
11	Iran	4,616,516	+28,833	100,810	+555	3,868,196	+27,628	647,510	7,587	54,176	1,183	27,666,082	324,667	85,213,
12	Italy	4,471,221	+7,220	128,683	+49	4,211,080	+6,211	131,458	455	74,075	2,132	81,572,607	1,351,421	60,360,
13	Indonesia	3,950,304	+20,004	123,981	+1,348	3,499,037	+26,122	327,286		14,271	448	30,234,173	109,224	276,809,

Tabel 1 Jumlah Kasus, Kematian, Kesembuhan di Beberapa Negara

- Secara kumulatif nasional sampai dengan per 20 Agustus 2021, tercatat 3.950.304 kasus terkonfirmasi, dengan besaran insiden kasus sebesar 57,35/100.000 penduduk per minggu. Total jumlah kematian tercatat 123.981 kasus, dengan besaran insiden 3,29/100.000 penduduk per minggu. Dengan positivity rate 21,21% per minggu, masih diperlukan kerja keras untuk menuju transmisi komunitas level 2.
- Kapasitas respon di Indonesia masih terbatas dengan kapasitas testing terbatas (21,21%), kapasitas *tracing* sedang (6,43 rasio kontak erat/kasus konfirmasi.minggu), treatment memadai

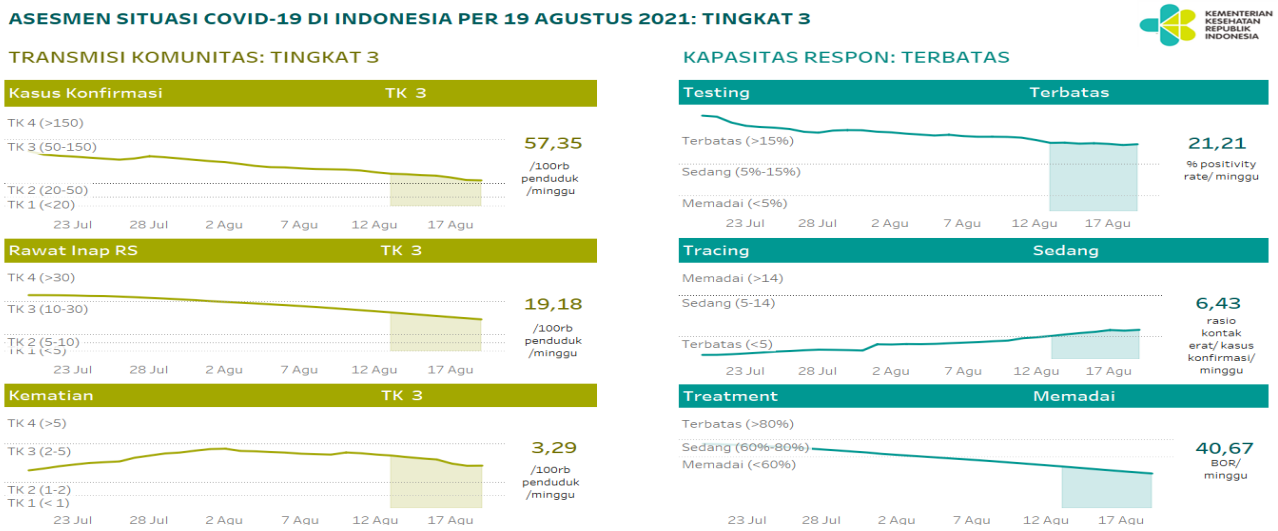

Grafik 2 Asesmen Situasi COVID-19 di Indonesia per 19 Agustus 2021

- Persentase keterpakaian tempat tidur (%BOR) isolasi COVID di level nasional periode Juni – Agustus 2021 tercatat paling tinggi berada pada tanggal 10 Juli 2021 sebesar 77,7%, setelah itu terus mengalami penurunan hingga sampai dengan 19 Agustus 2021 BOR isolasi COVID sebesar 33,8%. Sementara %BOR ICU COVID juga mengalami penurunan, sempat mencapai 76% pada 21 Juli, maka per 19 Agustus 2021 menjadi 48,7%. Secara umum, tidak ada BOR provinsi yang berada pada level terbatas, terdapat 5 provinsi pada level sedang dan 29 provinsi pada level memadai.

- Perbaikan level BOR ini terjadi selain karena kasus baru semakin mengalami penurunan, hal tersebut juga karena penambahan jumlah tempat tidur (TT) COVID yang cukup signifikan menjadi 127.118 TT per tanggal 20 Agustus 2021.
- Patut diwaspadai ketika penambahan kasus berkurang, jumlah testing serta BOR pun turun namun kematian masih tinggi. Kapasitas respon yakni *testing, tracing* serta tata laksana karantina dan isolasi mandiri secara nasional masih perlu ditingkatkan. Diindikasikan masih banyak kasus yang tak terlacak, tak terdiagnosa, dan terjadi kematian di rumah atau perjalanan menuju rumah sakit.

PELACAKAN DAN TES

- Kapasitas respon pelacakan melalui rasio kontak erat menunjukkan perubahan dibandingkan minggu sebelumnya, beberapa wilayah menunjukkan penurunan ke level sedang.
- Namun apabila dibandingkan dengan penurunan kasus yang cukup tinggi, pelacakan belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Dengan demikian perbaikan pelacakan tidak disebabkan oleh penguatan kapasitas pelacakan namun dikarenakan jumlah kasus yang menurun.

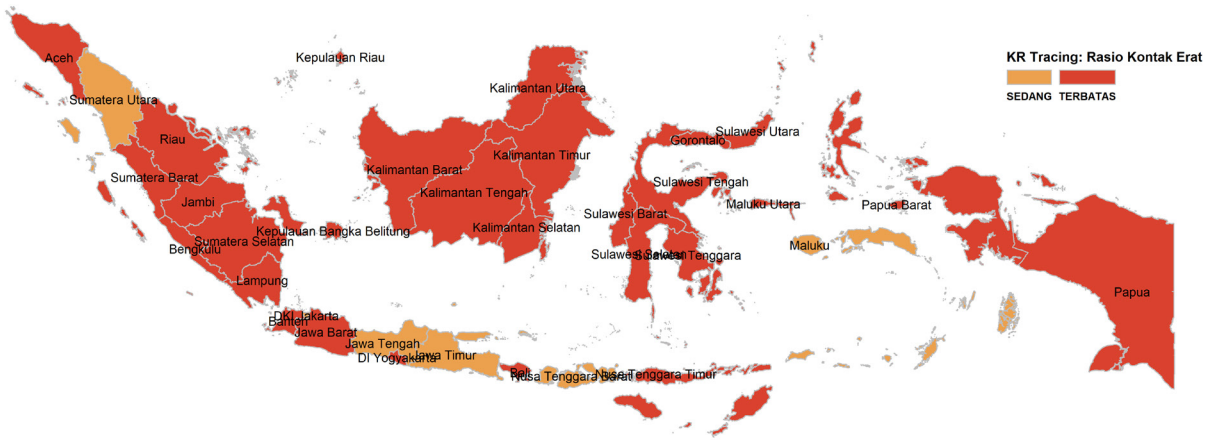

Gambar 1 Peta Sebaran Level Kapasitas Respon Tracing Rasio Kontak Erat

- Dengan penurunan kasus secara nasional selama 3 minggu terakhir (penurunan mingguan sebesar 26,24% selama periode 14-20 Agustus 2021) belum menunjukkan perubahan level kapasitas tes. DKI Jakarta masih menjadi satu-satunya provinsi dengan kapasitas sedang, sedangkan provinsi lainnya terbatas.
- Dengan demikian, penurunan kasus masih menyimpan potensi kasus yang tidak terlacak.
- Dengan kapasitas pelacakan dan tes yang terbatas secara terus menerus, akan sulit menjelaskan peran pelacakan dan tes dalam penanggulangan COVID-19, serta belum bisa menggambarkan keadaan riel kasus yang ada dimasyarakat.

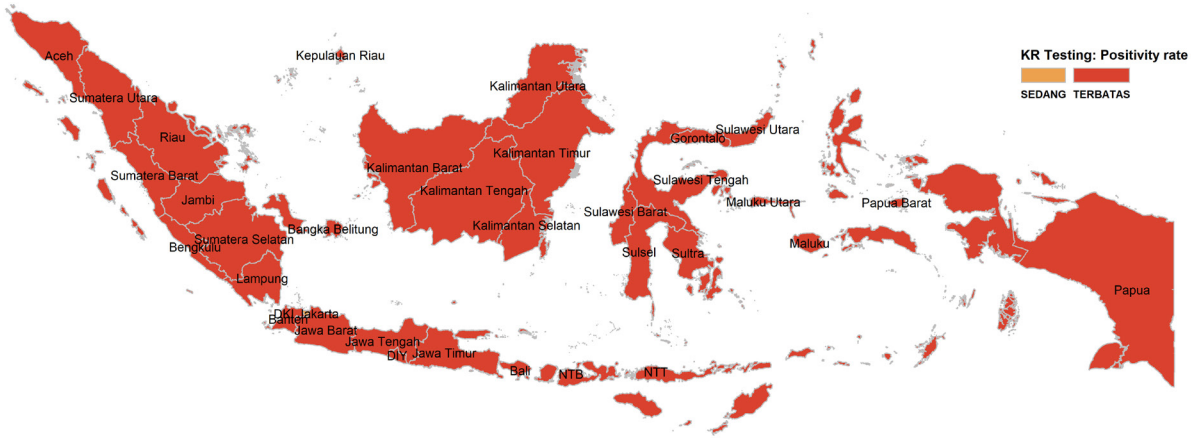

Gambar 2 Peta Sebaran Level Kapasitas Respon Testing: Positivity Rate

KONDISI PER REGIONAL

- **Regional Sumatera**

  Secara umum regional Sumatera mengalami penurunan jumlah kasus sebesar 20,8% dari minggu sebelumnya. Penurunan terjadi hampir di seluruh provinsi kecuali pada dua provinsi yang masih meningkat yaitu Aceh (23,4%) dan Jambi (4,8%). Demikian pula dengan jumlah kematian, Aceh mengalami kenaikan jumlah kematian sebesar 10,5% dari minggu sebelumnya, sementara Jambi 12,2%. Bengkulu yang pada minggu sebelumnya mengalami kenaikan kasus kematian yang ekstrem, pada minggu ini sudah dapat menurunkan jumlah kematian sebesar 12,5%, bahkan Bengkulu sudah memasuki Transmisi Komunitas Level 2. Adapun BOR pada seluruh provinsi di regional berada pada level memadai, dan tren rawat inap cenderung menurun.

- **Regional Jawa-Bali**

  Kasus aktif di seluruh provinsi sudah menurun sebesar 29% dari minggu sebelumnya, dengan penurunan kasus terbesar terjadi di Banten (36,6%). Jumlah kematian semakin memperlihatkan penurunan yang menggembirakan dari minggu sebelumnya, tercatat pada minggu lalu penurunan jumlah kematian kurang dari 10%, maka pada minggu ini penurunan jumlah kematian sebesar 19,5%. Namun, harus diwaspadai di provinsi Bali, jumlah kematian masih meningkat sebesar 48%. Rencana untuk membuka kembali wisata di Bali perlu dipertimbangan kembali, mengingat tren rawat inap dan tren meninggal mengalami kenaikan, sementara BOR provinsi Bali pada level Sedang. Sehingga harus ada antisipasi untuk menghadapi kemungkinan lonjakan kasus, seperti penambahan jumlah TT dan sarana prasarana RS lainnya seperti oksigen dan ketersediaan obat, serta penambahan fasilitas isolasi mandiri.

- **Regional Kalimantan**

  Secara umum, kasus aktif dan kematian baru menurun di Regional Kalimantan namun masih terdapat provinsi yang mengalami kenaikan kasus. Kalimantan Tengah jumlah kasus aktif meningkat sebesar 1,5% dan Kalimantan Barat sebesar 9,1%. Jika pada minggu sebelumnya Kalimantan Tengah mengalami kenaikan jumlah kematian yang ekstrim (99,1%), pada minggu ini menurun sebesar 69,7%. Di sisi lain, peningkatan jumlah kematian terjadi di Kalimantan Barat (50,8%) dan Kalimantan Selatan (35,4%). Mengingat BOR berada ada level Sedang, dan tren rawat inap meningkat, Kalimantan Selatan harus melakukan langkah untuk memperkuat faskesnya.

- **Regional Sulawesi**

  Seluruh provinsi di Regional Sulawesi, mengalami penurunan jumlah kasus dan kematian meskipun BOR pada 2 provinsi (Gorontalo dan Sulawesi Tengah) berada pada level Sedang. Penurunan kasus terbesar dialami oleh Sulawesi Utara (34,5%), dan penurunan jumlah kematian terbesar di Gorontalo (25,4%). Mengingat pola yang pernah terjadi di provinsi/regional lain, yaitu menurunnya jumlah kasus yang kemudian diikuti meningkatnya jumlah kematian pada minggu berikutnya, maka Regional Sulawesi harus bersiap mengantisipasinya, dikarenakan adanya peningkatan tren rawat inap di 3 provinsi (Gorontalo, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah). Perlu dilakukan pemantauan terhadap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan di ke-3 provinsi tersebut.

- **Regional Nusa Tenggara, Maluku dan Papua**

  Di regional ini, juga terjadi penurunan kasus namun belum diikuti menurunnya tingkat kematian khususnya di Nusa Tenggara Barat dan Maluku. Kasus aktif pada kedua provinsi tersebut menurun, namun jumlah kematian meningkat 33,3% di Nusa Tenggara Barat, dan 25% di Maluku. Seluruh provinsi di regional ini mengalami penurunan kasus, dengan penurunan terbesar di Papua Barat (73,8%). Penurunan jumlah kematian terbesar terjadi di Papua (54,2%) dan Nusa Tenggara Timur (51,1%).

SEKUENSING VIRUS SARS-COV-2 DI INDONESIA

- Pada minggu epidemiologi ke-33, telah dilakukan sekuensing virus SARS-CoV-2 sebanyak 388 kasus konfirmasi dari provinsi Aceh, Bangka Belitung, Banten, Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Lampung, dan Riau. Sekuensing dilakukan di Lembaga Biologi Molekuler (LBM) Eijkman, Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (PBDTK Balitbangkes), Fakultas kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Fakultas Kedokteran, Keperawata, dan Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada (FKMK UGM), dan Laboratorium Genomik Solidaritas Indonesia (GSI)

- Hasil sekuensing dapat diindentifikasi Varian of Concern (VoC) Delta sebanyak 184

(47,4%) kasus, Alpha sebanyak 1 kasus (0,003%). Tidak ada penambahan kasus VoC Beta pada minggu ke-33. Varian lain selain VoC dan VoI yang dominan di Indonesia diidentifikasi sebanyak 123 (31,7%) kasus (B.1.466.2) dan 14 (0.03%) kasus B.1.470. Tidak ditemukan adanya lineage baru di Indonesia.

- Pengelompokan lineage, VoC, maupun VoI dianalisis dengan aplikasi Pangoline (github.com/cov-lineages/pangolin). Varian Alpha adalah lineage B.1.1.7. Varian Beta lineage B.1.351, terbagi menjadi 4 sub-lineage yaitu (B.1.351.1, B.1.351.2, B.1.351.3, B.1.351.4). Sedangkan varian Delta B.1.617.2 terbagi menjadi sub lineage AY1-AY12. Hasil analisis pengelompokan lineage oleh aplikasi Pangolin dapat berubah seiring waktu dengan adanya pertambahan data genom dan perbaharuan aplikasi. Distribusi sekuens dan VoC dari tiap provinsi pada minggu ke-33 dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 1, berdasarkan analisis GISAID Pangoline v.3.1.11, Sabtu 21 Agustus 2021.

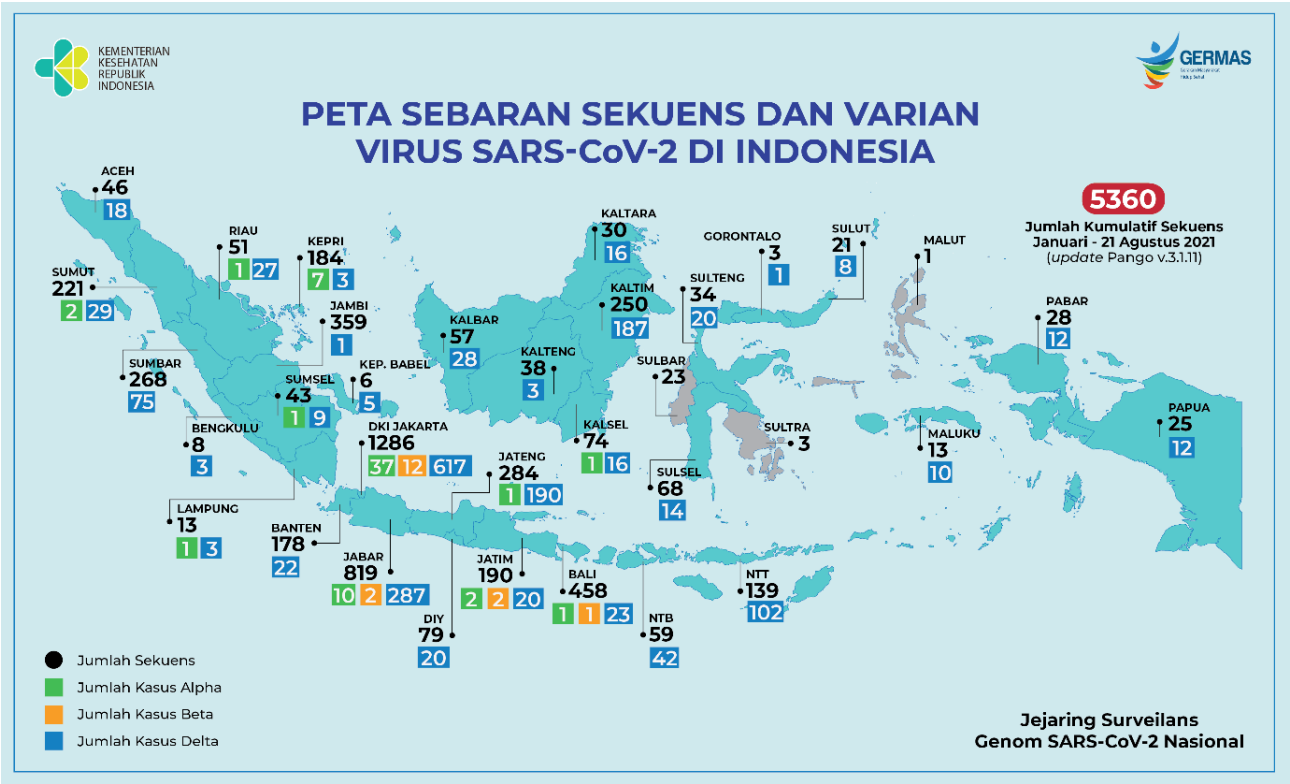

Gambar 3 Sebaran sekuens virus SARS-CoV-2 dan VoC di Indonesia pada minggu ke-33

Tabel 1. Distribusi penambahan jumlah sekuens dan VoC Alpha, Beta, dan Delta di setiap provinsi pada minggu ke-33 (13-20 Agustus 2021) berdasarkan tanggal publikasi GISAID. Penambahan sekuens dan VoI di minggu ke-33 ditandai dengan huruf merah.

No	Provinsi	TOTAL Sekuens		Total Varian Alpha		Total Varian Beta		Total Varian Delta	
		13 Agus-tus 2021	20 Agus-tus 2021	13 Agus-tus 2021	20 Agus-tus 2021	13 Agus-tus 2021	20 Agus-tus 2021	13 Agus-tus 2021	20 Agus-tus 2021
1	Aceh	42	46	0	0	0	0	18	18
2	Bali	458	458	1	1	1	1	23	23
3	Bangka Belitung	1	6	0	0	0	0	0	5
4	Banten	176	178	0	0	0	0	20	22
5	Bengkulu	8	8	0	0	0	0	3	3
6	DI Yogyakarta	77	79	0	0	0	0	20	20
7	Gorontalo	3	3	0	0	0	0	1	1
8	Jakarta	1125	1286	37	37	12	12	484	617
9	Jambi	210	359	0	0	0	0	1	1
10	Jawa Barat	811	819	9	10	2	2	280	287
11	Jawa Tengah	284	284	1	1	0	0	190	190
12	Jawa Timur	190	190	2	2	2	2	20	20
13	Kalimantan Barat	57	57	0	0	0	0	28	28
14	Kalimantan Selatan	50	74	1	1	0	0	1	16
15	Kalimantan Tengah	38	38	0	0	0	0	3	3
16	Kalimantan Timur	250	250	0	0	0	0	187	187
17	Kalimantan Utara	30	30	0	0	0	0	16	16
18	Kep Riau	184	184	7	7	0	0	3	3
19	Lampung	10	13	1	1	0	0	3	3
20	Maluku	13	13	0	0	0	0	9	10
21	Maluku Utara	1	1	0	0	0	0	0	0
22	Nusa Tenggara Barat	59	59	0	0	0	0	42	42
23	Nusa Tenggara Timur	139	139	0	0	0	0	102	102
24	Papua	25	25	0	0	0	0	12	12
25	Papua Barat	28	28	0	0	0	0	12	12
26	Riau	21	51	1	1	0	0	6	27
27	Sulawesi Barat	23	23	0	0	0	0	0	0
28	Sulawesi Selatan	68	68	0	0	0	0	14	14
29	Sulawesi Tengah	34	34	0	0	0	0	20	20
30	Sulawesi Tenggara	3	3	0	0	0	0	0	0
31	Sulawesi Utara	21	21	0	0	0	0	8	8
32	Sulawesi Barat	268	268	0	0	0	0	75	75
33	Sulawesi Selatan	43	43	1	1	0	0	9	9
34	Sumatera Utara	221	221	2	2	0	0	29	29
	Total	**4972**	**5360**	**63**	**64**	**17**	**17**	**1639**	**1823**

- Teridentifikasi kasus varian Delta pertama kali pada satu minggu terakhir di provinsi bangka Belitung pada sampel yang diambil pada bulan Juli 2021 pada saat terjadi lonjakan kasus COVID-19. Tren kasus COVID-19 di provinsi tersebut dibandingkan dengan tren kasus di Provinsi DKI Jakarta (gambar 2).

- Berdasarkan distribusi lineage virus SARS-CoV-2 yang bersirkulasi di Indonesia, varian Delta mulai mengalami kenaikan pada bulan Maret 2021 dan mulai mendominasi sejak bulan Juni 2021. Hal ini sesuai dengan kenaikan dan lonjakan kasus SARS-CoV-2. Proporsi varian Delta pada Agustus sebanyak 98% dari total spesimen yang dilakukan WGS (gambar 3).

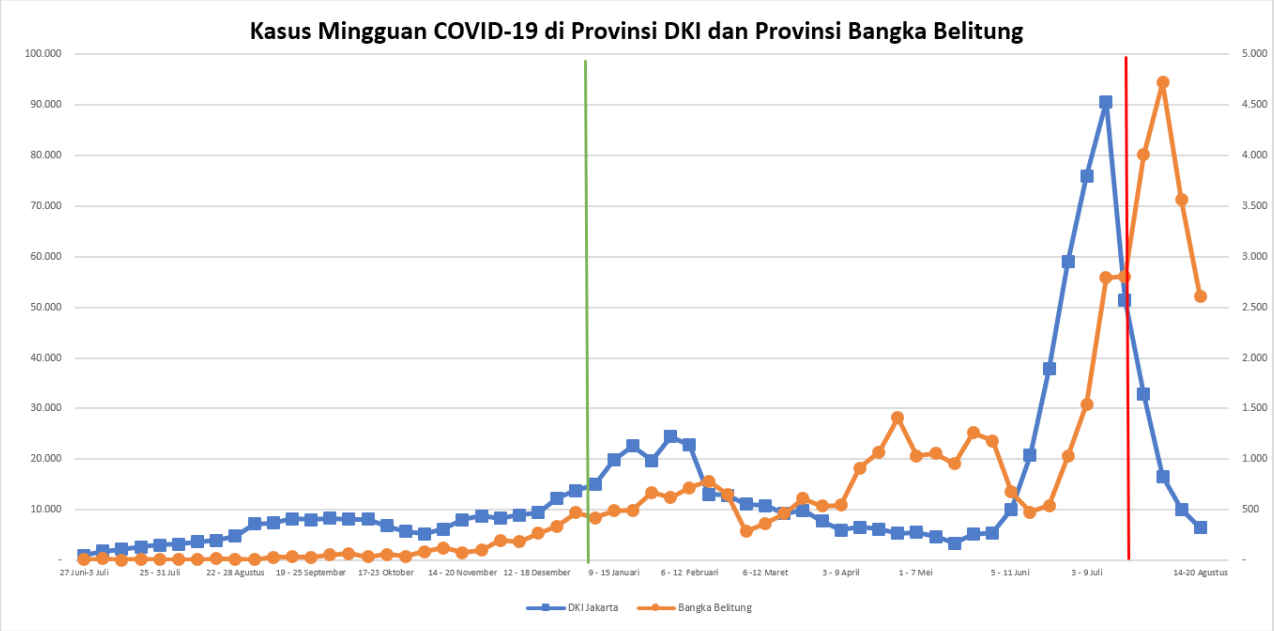

Grafik 3 Tren kasus COVID-19 di provinsi Bangka Belitung yang dibandingkan dengan kasus COVID-19 di DKI Jakarta. Garis Biru menunjukkan tren kasus di DKI Jakarta, sedangkan garis oranye menunjukkan tren kasus di provinsi Bangka Belitung. Garis vertikal menunjukkan tanggal ambil spesimen kasus pertama varian Delta yang diidentifikasi dengan metoda WGS dari provinsi DKI Jakarta (hijau) dan provinsi Bangka Belitung (merah). Pengawasan termasuk tracing dan testing, serta dan prosedur prokes perlu dilakukan dengan lebih ketat.

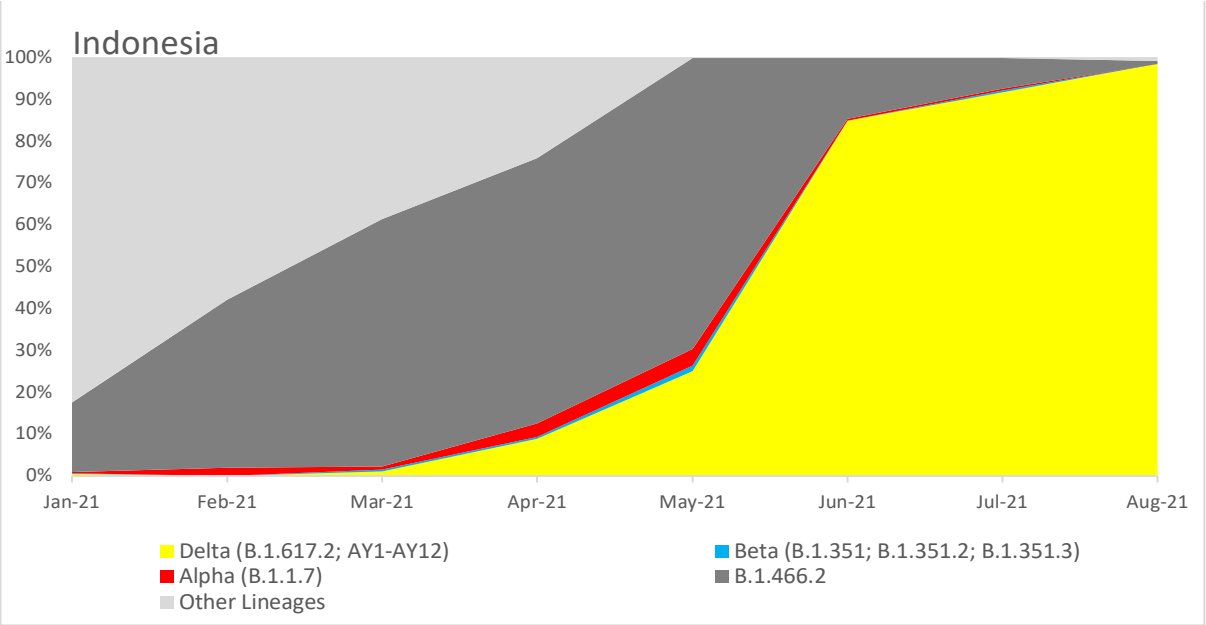

Grafik 4 Distribusi lineage yang bersirkulasi di Indonesia berdasarkan tanggal pengambilan spesimen.

- Pada pertengahan bulan Juni 2021, Badan Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan adanya VOI baru yaitu varian Lambda, pertama kali diidentifikasi di Peru tanggal 14 Juni 2021[1] Varian Lambda menjadi pusat perhatian berdasarkan laporan peneliti di Chile[2] bulan Agustus 2021 bahwa varian ini memiliki kemampuan untuk menghindar dari sistem kekebalan melebihi virus *"wild type"*. Varian ini dominan bersirkulasi di daerah Amerika Selatan, khususnya Chile, Peru, Ecuador and Argentina. Sampai minggu ke- 33, telah ditemukan di 33 negara, termasuk Australia, Jepang dan Israel (Asia),. Varian ini belum ditemukan di negara ASEAN termasuk Indonesia, tetapi ditemukan di negara tetangga terdekat adalah

- Selain varian Lambda, terdapat varian lain yang menjadi pusat perhatian dari EUCDC yaitu varian B.1621[3], yang pertama kali dideteksi di Colombia pada bulan Januari 2021. Varian ini menurut EUCDC memiliki mutasi pada protein spike di lokasi R346K, E484K, N501Y, D614G, P681H, secara genomik dan bukti epidemiologis varian ini menyebabkan dampak signifikan pada penularan, keparahan dan/atau kekebalan. Namun bukti tersebut masih perlu diinvestigasi lebih lanjut. Varian ini di UK telah ditetapkan sebagai VUI *(Varian Under Investigation)* pada tanggal 21 Juli 2021. Di Inggris kasusnya masuh bersifat sporadik, sekurangnya telah ditemukan 37 kasus B.1621 dengan riwayat perjalanan internasional. Varian B.1621 juga ditemukan di Amerika Serikat, Portugal, Jepang, Swiss, India, serta dikaitkan dengan kematian 7 lansia di panti jompo di Belgia. Varian ini belum ditemukan di negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Indonesia termasuk ASEAN dan Indonesia.ingga saat ini WHO belum menetapkan varian ini menjadi VOI maupun VOC. Strategi yang bisa diterapkan untuk mengantisipasi masuknya VOI

1 https://doi.org/10.1002/jmv.27261
2 https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.06.28.21259673v1.full
3 https://www.ecdc.europa.eu/en/covid-19/variants-concern

B.1621 maupun VOI lainnya dengan melakukan dan memperketat pengawasan terhadap pendatang dari negara negara terjangkit.

- Diperlukan **integritas data** kasus COVID19. Hingga 23 Agustus 2021, masih ada data kasus aktif lama yang tidak diperbarui statusnya lebih dari 21 hari, yaitu 19,6% dari seluruh kasus aktif yang dilaporkan. **Provinsi yang paling banyak jumlah kasus aktif yang belum diperbarui adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua, Sumatera Utara dan Jawa Timur.**

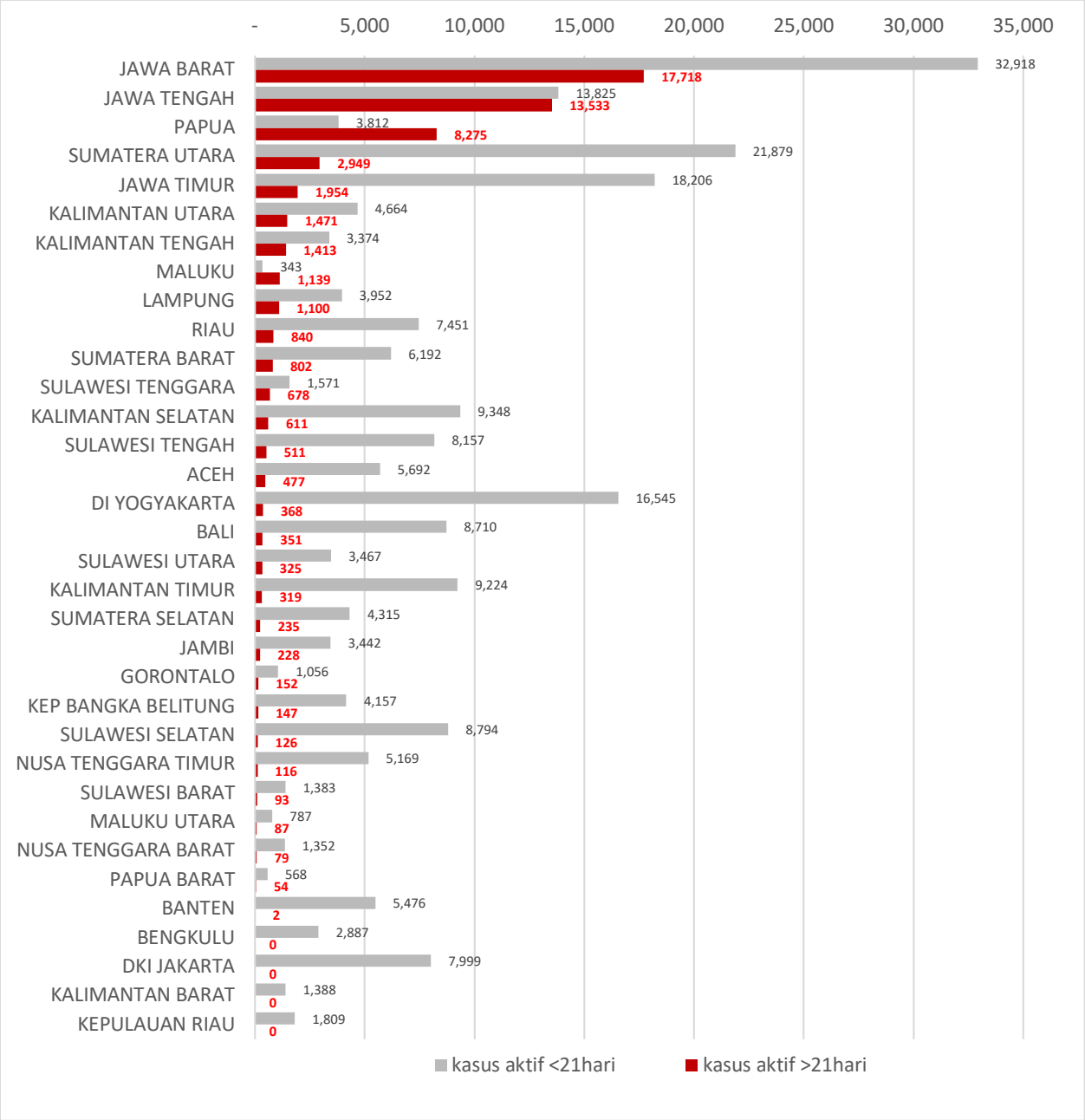

Grafik 5 Sebaran Kasus Aktif < 21 hari dan Kasus Aktif > 21 hari

MOBILITAS PENDUDUK INDONESIA PADA MASA PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DI INDONESIA (PPKM)

Meskipun PPKM hanya ditetapkan di Jawa-Bali, data menunjukan perubahan aktivitas penduduk di Indonesia yang cukup signifikan pada bulan Agustus 2021. Beberapa tempat umum berkurang aktivitas penduduknya, namun ada juga yang justru bertambah. Tempat-tempat umum yang aktivitasnya menurun adalah area retail dan rekreasi, transportasi umum, dan tempat kerja. Area yang aktivitasnya meningkat adalah taman, toko bahan makanan dan apotek, serta permukiman.

Gambar 4 Tempat Umum dengan Aktivitas Menurun)*

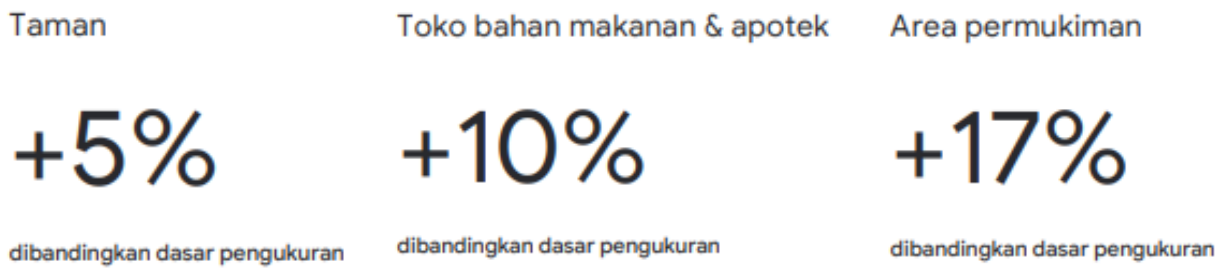

Gambar 5 Gambar Area dengan Aktivitas Meningkat

Pelaksanaan PPKM tanggal 26 Juli-2 Agustus 2021 di Jawa Bali memberikan efek penurunan jumlah penambahan kasus dan keterisian tempat tidur di rumah sakit (BOR), namun indeks mobilitas dilaporkan sedikit mengalami kenaikan akibat pelonggaran. Pelonggaran yang dilakukan adalah kota dengan status Level 4 uji coba pembukaan pusat perbelanjaan/mall dengan skrining status vaksin calon pengunjung melalui aplikasi Peduli Lindungi. Kapasitas tempat ibadah juga dinaikkan menjadi 50% di kota/kabupatan dengan PPKM level 4 dan 3. Selama pandemi masih berlangsung, upaya skrining dengan sistem digital pada tempat-tempat umum sebaiknya diterapkan sehari-hari pada semua sektor, seperti industri, transportasi, keagamaan, pariwisata, dan pendidikan, dengan disertai penerapan protokol kesehatan yang ketat.

MASS GATHERING: PEMBELAJARAN DARI OLIMPIADE TOKYO UNTUK PERSIAPAN LIGA DAN PON DI INDONESIA

Data dari Komite Olimpiade Internasional (IOC) lebih dari 320 kasus Covid selama Olimpiade Tokyo sejak 1 Juli-4 Agustus 2021. Kasus terjadi pada atlet, panitia, komite nasional, kontraktor, sukarelawan, dan media. Para ahli di Tokyo menyarankan bahwa tingkat penularan harian harus di bawah 100 untuk penyelenggaraan olimpiade yang aman. Namun, tingkat penularan Covid di Tokyo saat ini justru meningkat tajam. Otoritas kesehatan kota Tokyo melaporkan rata-rata dalam tujuh hari, lebih dari 3.000 kasus per hari sejak 1 Agustus, di mana 75% merupakan varian Delta[4].

Selama olimpiade, ada aturan ketat dengan membatasi mobilitas atlet dan timnya, dan dilakukan tes Covid setiap hari. Mereka tidak diperkenankan bepergian ke tempat di luar area olimpiade. Ada peraturan yang harus dipatuhi secara individu dari peserta, panitia, maupun sukarelawan yang mengikuti Olimpiade Tokyo 2020, yaitu[5]:

1. Penggunaan masker (untuk mencegah penularan melalui droplet)
   Harus selalu dipakai saat beraktivitas, jika tidak memungkinkan memakai masker karena alergi dan alasan lainnya perlu dikonsultasikan. Diperbolehkan membuka masker ketika di ruang terbuka dan jika udara terasa sangat panas, namun selalu jaga jarak kurang lebih 2 meter satu sama lain. Ketika makan dan minum diperbolehkan buka masker tetapi tidak berbicara. Etika batuk dan bersin.
2. Mencuci tangan atau memanfaatkan sanitizer (untuk mencegah penularan melalui kontak)
   Cuci tangan sesering mungkin ketika beraktifitas. Khususnya selama istirahat, sebelum dan setelah makan, setelah melepas masker, setelah melepas sarung tangan, setelah menyentuh satu sama lain, dll.
3. Pastikan jaga jarak fisik
   Ketika jalan kaki dengan yang lain, tetap berada pada jarak 2 meter (atau setidaknya 1 meter jika tempat tidak memungkinkan).

Ada program vaksinasi dan tes PCR bagi peserta dan timnya, dan pembagian kit pencegahan Covid. Selama pertandingan berlangsung, ada sukarelawan yang secara berkala mengelap meja, kursi, komputer, dan barang-barang lain yang biasa digunakan bersama. Penyelenggaran juga mewajibkan persiapan yang perlu dilakukan sebelum olimpiade bagi atlet:

1. Lakukan hal ini dimulai dari 14 hari sebelumnya hingga kegiatan olimpiade selesai.
   a. Menghindari makan bersama dalam jumlah banyak orang
   b. Hindari berkerumun, tempat tertutup, jarak dekat satu dengan yang lain.

4 https://www.bbc.com/news/57556978. Tokyo 2020: What's happening to Covid during the Olympics? Diakses pada 22 Agustus 2021.
5 https://olympics.com/. Covid-19 Infection Prevention Measures. Diakses pada 22 Agustus 2021.

   c. Hindari keluar jika tidak diperlukan
   d. Memakai masker ketika bepergian
   e. Sesering mungkin cuci tangan
2. Menjaga kesehatan
   a. Pengisian buku catatan manajemen kesehatan.
   b. Jika semua prokes telah dilaksanakan, namun dirasa tidak sehat meskipun sedikit, tahan untuk beraktifitas.
   c. Manajemen kesehatan sehari-hari: ukur suhu badan setiap pagi, berlatih tidak berlebihan, siapkan untuk udara panas, gaya hidup sehat untuk imunitas (diet, tidur cukup, latihan yang cukup).

Pengalaman dari penyelenggaraan Olimpiade Tokyo dapat dijadikan pembelajaran untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) XX yang akan dilaksanakan pada tanggal 2-15 Oktober 2021 di Papua. Upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir penularan Covid perlu dukungan penuh lintas sektor dalam hal anggaran, manajemen, logistik, dan tenaga. Fokus lain yang perlu perhatian adalah pengaturan di area *venue*, penginapan, dan bandara untuk mencegah kerumunan.

REKOMENDASI :

1. Meski secara nasional menunjukkan perbaikan baik penurunan kasus, keterpakaian BOR maupun tingkat kematian belum dibarengi dengan kinerja tracing dan testing yang masih sangat rendah, hal ini masih menyimpan potensi adanya kasus aktif dimasyarakat yang belum terdeteksi.

2. Diperlukan analisis dan perbaikan informasi status penderita covid 19, masih cukup besar status yang tidak berubah pada hari ke 21 atau lebih setelah teridentifikasi positif untuk mengetahui secara pasti apakah penderita tersebut masih dalam pemulihan, sudah sembuh atau meninggal, mengingat informasi status ini sangat penting dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

3. Pengawasan protocol kesehatan secara berjenjang seharusnya diperkuat tidak hanya pada tempat-tempat publik seperti mall, perkantoran terminal stasiun dll, namun juga perlu diterapkan pada lingkungan pemukiman dan taman, terindikasi masyarakat tetap melakukan aktivitas bersama yang berpotensi kerumunan

4. Perlu kewaspadaan yang ekstra dengan rencana penyelenggaraan PON dan LIGA 1 sepakbola indonesia, mengingat varian delta teridentifikasi di hampir seluruh provinsi di Indonesia (Benchmark olympiade Tokyo peningkatan kasus yang sangat tajam). Pengawasan ketat dan menyeluruh harus dilakukan kepada penyelenggara, atlit, manajemen tim bahkan juga penonton yang berpotensi membuat kerumunan.

ANNEX

Tabel Kasus-Kematian Baru 7 Hari Terakhir Per Regional

Regional	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sumatera	30.614	21,1%	-8.250	-20,8%	1.443	16,2%	-448	-23,7%
Jawa-Bali	75.998	52,3%	-31.014	-29,0%	5.825	65,6%	-1.409	-19,5%
Kalimantan	18.118	12,5%	-4.684	-20,5%	915	10,3%	-160	-14,9%
Sulawesi	13.095	9.0%	-3.912	-23,0%	508	5,7%	-75	-12,9%
Nusra-Maluku-Papua	7.536	5,2%	-4.088	-35,2%	194	2,2%	-109	-36,0%
INDONESIA	**145.361**	**100,0%**	**-51.719**	**-26,2%**	**8.885**	**100,0%**	**-2.201**	**-19,9%**

Sumatera

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Aceh	2.635	8,6%	499	23,4%	105	7,3%	10	10,5%
Sumatera Utara	8.170	26,7%	-1.499	-15,5%	204	14,1%	-38	-15,7%
Sumatera Barat	2.702	8,8%	-1.560	-36,6%	119	8,2%	-17	-12,5%
Riau	5.622	18,4%	-1.750	-23,7%	246	17,0%	-60	-19,6%
Jambi	2.116	6,9%	97	4,8%	55	3,8%	6	12,2%
Sumatera Selatan	1.908	6,2%	-1.439	-43,0%	176	12,2%	-39	-18,1%
Bengkulu	782	2,6%	-417	-34,8%	35	2,4%	-5	-12,5%
Lampung	2.567	8,4%	-497	-16,2%	308	21,3%	-163	-34,6%
Kep.Bangka Belitung	2.604	8,5%	-959	-26,9%	95	6,6%	-72	-43,1%
Kepulauan Riau	1.508	4,9%	-496	-24,8%	100	6,9%	-70	-41,2%
SUMATERA	**30.614**	**100,0%**	**-8.021**	**-20,8%**	**1.443**	**100,0%**	**- 448**	**-23,7%**

Jawa-Bali

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
DKI Jakarta	6.442	8,5%	-3.612	-35,9%	156	2,7%	-138	-46,9%
Jawa Barat	14.586	19,2%	-5.261	-26,5%	799	13,7%	-229	-22,3%
Jawa Tengah	21.702	28,6%	-11.604	-34,8%	2.385	40,9%	-459	-16,1%
DI Yogyakarta	7.158	9,4%	-1.470	-17,0%	340	5,8%	-62	-15,4%
Jawa Timur	15.888	20,9%	-5.894	-27,1%	1.658	28,5%	-600	-26,6%
Banten	2.675	3,5%	-1.547	-36,6%	111	1,9%	-44	-28,4%
Bali	7.547	9,9%	-1.626	-17,7%	376	6,5%	123	48,6%
JAWA-BALI	**75.998**	**100,0%**	**-31.014**	**-29,0%**	**5.825**	**100,0%**	**-1.409**	**-19,5%**

Kalimantan

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Kalimantan Barat	2.493	13,8%	207	9,1%	92	10,1%	31	50,8%
Kalimantan Tengah	2.461	13,6%	37	1,5%	64	7,0%	-147	-69,7%
Kalimantan Selatan	4.595	25,4%	-230	-4,8%	237	25,9%	62	35,4%
Kalimantan Timur	6.159	34,0%	-4.289	-41,1%	440	48,1%	-85	-16,2%
Kalimantan Utara	2.410	13,3%	-409	-14,5%	82	9,0%	-21	-20,4%
KALIMANTAN	**18.118**	**100,0%**	**-4.684**	**-20,5%**	**915**	**100,0%**	**-160**	**-14,9%**

Sulawesi

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Sulawesi Utara	1.585	12,1%	-835	-34,5%	57	11,2%	-7	-10,9%
Sulawesi Tengah	4.851	37,0%	-751	-13,4%	187	36,8%	-11	-5,6%
Sulawesi Selatan	4.541	34,7%	-1.608	-26,2%	154	30,3%	-35	-18,5%
Sulawesi Tenggara	691	5,3%	-184	-21,0%	32	6,3%	-3	-8,6%
Gorontalo	692	5,3%	-277	-28,6%	50	9,8%	-17	-25,4%
Sulawesi Barat	735	5,6%	-257	-25,9%	28	5,5%	-2	-6,7%
SULAWESI	**13.095**	**100,0%**	**-3.912**	**-23,0%**	**508**	**100,0%**	**-75**	**-12,9%**

Nusra-Maluku-Papua

Provinsi	Kasus Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kasus Baru dalam 7 Hari Terakhir		Kematian Baru 7 Hari Terakhir		Perubahan Kematian Baru dalam 7 Hari Terakhir	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
NTB	1.460	19,4%	-328	-18,3%	44	22,7%	11	33,3%
NTT	3.974	52,7%	-.790	-31,1%	90	46,4%	-94	-51,1%
Maluku	161	2,1%	-254	-61,2%	5	2,6%	1	25,0%
Maluku Utara	233	3,1%	-392	-62,7%	16	8,2%	-1	-5,9%
Papua Barat	457	6,1%	-1.284	-73,8%	17	8,8%	-	0,0%
Papua	1.251	16,6%	-40	-3,1%	22	11,3%	-26	-54,2%
NUSRA-MA-LUKU-PAPUA	**7.536**	**100,0%**	**-4.088**	**-35,2%**	**194**	**100,0%**	**-109**	**-36,0%**